

Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Sekolah Dasar

Sriyatno

SD Negeri 4 Sukoharjo
sriyatnohuda@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

One of the factors supporting the success of a learning is the application of the right learning model. The learning model is a conceptual framework about systematic procedures in organizing learning experiences to achieve learning objectives, both for students and teachers. The aims of this research are: 1. To describe the meaning of Problem Based Learning learning model. 2. Describe the syntax of Problem Based Learning. 3. Describe the strengths and weaknesses of the Problem Based Learning model. The results of this study are: 1. Problem Based Learning is a learning model that exposes students to real world problems to start learning and is one of the innovative learning models that can provide active learning conditions for students. 2. PBL syntax includes: student orientation to problems. Organizing students, guiding individual/group investigations, developing and presenting results, analyzing and evaluating problem solving processes.

Keywords: *learning model, Problem Based Learning*

Abstrak

Salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual tentang prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, baik pembelajar maupun pengajar. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning*. 2. Mendeskripsikan sintak pembelajaran *Problem Based Learning*. 3. Mendeskripsikan kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil penelitian ini adalah: 1. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (real world) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. 2. Sintak PBL meliputi : orientasi siswa pada masalah. Mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kata-kata kunci : *model pembelajaran, Problem Based Learning*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam upaya menyiapkan generasi muda bangsa untuk berpacu dalam konstelasi kehidupan yang terus maju dan berkembang seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam menghadapi arus globalisasi yang sudah di hadapan kita. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang adalah suatu keharusan dalam kehidupan sekarang. Terdapat berbagai macam isu di seputar pendidikan kita, seperti banyaknya beban mata pelajaran di sekolah yang harus dipelajari peserta didik, pembelajaran lebih banyak berorientasi pada hafalan kurang pada pemahaman, rendahnya mutu pembelajaran terlebih dalam bidang matematika dan IPA, rendahnya budi pekerti siswa, terjadi krisis karakter bangsa, serta ujian nasional menjadi momok dalam pendidikan, siswa, guru, dan masyarakat.

Berbagai kesepakatan global telah dibuat dan ditandatangani, termasuk kita bangsa Indonesia sebagai warga masyarakat dunia, mulai dari Masyarakat Ekonomi ASEAN, AFTA, APEC, WTO. Semua bentuk kerjasama tersebut menuntut kesamaan kedudukan, harkat dan kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang terapkan dalam berbagai macam produk. Semakin tinggi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin mampu menciptakan produk yang unggul dalam kualitas dan kuantitas, maka akan semakin mampu bersaing dalam globalisasi ini.

Sementara dalam kondisi riil bangsa kita sekarang dalam berbagai macam kompetisi dan persaingan global, kita bangsa Indonesia selalu dalam posisi di belakang. Hal-hal di atas merupakan permasalahan internal pendidikan kita yang harus diatasi serta tantangan global ke depan yang harus disiapkan. Mengantisipasi berbagai permasalahan tersebut, kurikulum 2013 membuat berbagai kebijakan strategis, baik terkait dengan mata ajar, paradigma pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan model pembelajaran inovatif yang berbasis masalah untuk melatih peserta didik berfikir kritis sehingga mampu bersaing dalam dunia global. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning*. 2. Mendeskripsikan sintak pembelajaran *Problem Based Learning*. 3. Mendeskripsikan kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan untuk menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, dan model pembelajaran berkaitan erat dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru yang sering dikenal dengan *style of learning and teaching* (solat) (Hanafiah dan Suhana, 2009: 41). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual tentang prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, baik pembelajar maupun pengajar (Suprijono, 2009: 46 dan Sani, 2013: 89). Rusman (2010: 144-145) dalam bukunya yang berjudul *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (sebagai rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Beliau menjelaskan bahwa model pembelajaran memiliki ciri sebagai berikut, yaitu (1) berdasar teori pendidikan dan teori belajar, (2) mempunyai misi dan tujuan tertentu, (3) sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar-mengajar di kelas, (4) mempunyai bagian yang disebut (a) urutan langkah-langkah pembelajaran, (b) ada prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, dan (d) sistem pendukung. (5) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, (6) membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

Model *Problem Based Learning* bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model *Problem Based Learning* diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi (Amir, 2007 h. 35).

Sintak (langkah-langkah) PBL meliputi: orientasi siswa pada masalah. Mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Amir, 2009 ,h. 124). Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Beberapa definisi tentang *Problem Based Learning* (PBL) :

1. Menurut Duch (1995,h. 201), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.
2. Menurut Arends (Trianto, 2007,h. 68), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.
3. Menurut Glazer (2001,h.89), mengemukakan *Problem Based Learning* merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata.

Karakteristik PBL

Berpikir kritis merupakan salah satu indikator dari berpikir tingkat tinggi, istilah berpikir kritis (*critical thinking*) sering disama artikan dengan berpikir konvergen, berpikir logis (*logical thinking*) dan reasoning. Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. Berpikir kritis digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian secara ilmiah (Alwasilah, 2010:183 dan 187). Tujuan dari berpikir kritis menurut Edward (2007:204) mengemukakan, berpikir kritis adalah menyingkapi kebenaran dengan menyingkirkan semua yang salah agar kebenaran terlihat. Menurut Harsanto (2005:44) menyatakan, salah satu sisi menjadi orang kritis, pikirannya harus terbuka, jelas, dan setiap keputusan yang diambil harus disertai alasan berdasarkan fakta dan ia juga harus terbuka terhadap perbedaan pendapat. Seseorang dapat dilihat kemampuan berpikir kritisnya berdasarkan indikator berpikir kritis, yaitu : 1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), 2) membangun keterampilan dasar (*basic support*), 3) membuat inferensi (*inferring*), 4) membuat penjelasan lebih lanjut

(advanced clarification), 5) mengatur strategi dan taktik (strategies and tactics) (Komalasari, 2011: 266). Menurut Amir (2010:21), model pembelajaran *Problem Based Learning* mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Prinsip pembelajaran model PBL yaitu dengan memberikan masalah sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran, masalah yang disajikan adalah masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, karena akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan hasil belajar (Amir, 2010:22). Disini tugas pendidik sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam mencari dan menemukan solusi yang diperlukan. Selain itu menurut Rusman (2012:230) pembelajaran berbasis masalah dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif. PBL juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pada prinsipnya pembelajaran *Problem Based Learning* ini menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (real world) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Adapun tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015, h.48) yaitu: 1. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. 2. belajar peranan orang dewasa yang otentik. 3. Menjadi siswa yang mandiri untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum. 4. Membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru. 5. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif. 6. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. 7. Meningkatkan motivasi belajar siswa. 8. Membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru. Menurut Tan, Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014, h.242) mengemukakan bahwa: 1. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah. 2. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata. 3. Menjadi para siswa yang otonom.

Manfaat PBL

Perspektif mahasiswa FKUR ketika pertama kali diskusi kelompok PBL telah menggambarkan 97 Enikarmila Asni, Manfaat dan Hambatan Problem-Based Learning (PBL) kelebihan PBL dibandingkan metode konvensional seperti kebersamaan kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, menimbulkan keaktifan, menambah keterampilan komunikasi dan meningkatkan pola pikir kritis. Manfaat yang utama dirasakan pada saat ini adalah manfaat bekerja dalam kelompok. Hal ini juga ditemukan Moore et al (1994)⁹ di Harvard Medical School yang menyatakan bahwa mahasiswa PBL lebih reflektif, aktif, mandiri, inovatif dan lebih mudah bekerja dalam kelompok dibandingkan mahasiswa yang belajar secara konvensional. Mahasiswa PBL mendefinisikan masa belajarnya “menarik, sulit, dan berguna” sedangkan sebaliknya mahasiswa konvensional mendefinisikan “tidak relevan, pasif dan membosankan”. Manfaat setelah 1 sesi PBL yang terdiri dari tutorial pertama (langkah 1-4 metode seven jump), tutorial kedua (langkah 5-7 metode seven jump) dan pleno yang mengulas kembali hasil diskusi dengan pakar, manfaat yang dirasakan yaitu meningkatkan pola pikir kritis. Terjadi peningkatan ke diri/”self” mahasiswa sendiri yang dapat diakibatkan dengan usaha mencari learning issue dan membahasnya kembali dalam kelompok. Manfaat dalam kelompok masih dirasakan, disamping itu mahasiswa juga merasa memiliki keterampilan klinis serta belajar lebih terarah karena berdasarkan masalah. Manfaat yang sama juga ditemukan Dehkordi dan Heydarnejad

(2008)¹⁰ dimana mahasiswa keperawatan yang mendapatkan PBL lebih memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dibandingkan metode konvensional. Tiwari et al.(2006)¹¹ juga menemukan bahwa terdapat peningkatan daya berfikir kritis mahasiswa PBL dibandingkan metode konvensional. Manfaat PBL terhadap perkembangan diri menjadi pribadi yang self directed learning baru mulai dirasakan setelah menyelesaikan tugas yang diberikan setelah tutorial pertama secara mandiri. Hal ini menggambarkan bahwa PBL selain menciptakan suasana yang nyaman juga mendukung untuk belajar secara mandiri dengan pendekatan belajar yang lebih mendalam.^{3-5,12-14} Mahasiswa diharapkan belajar untuk mengerti, bukan menghafal sehingga memicu keaktifan untuk mencari informasi secara mandiri serta memiliki keterampilan dalam pencarian informasi seperti penggunaan komputer dan internet.

Implementasi PBL

Implementasi Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus besar Webster, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)” (Webster dalam Wahab, 2004: 64).

Menurut Arends dalam Trianto (2007: 92), Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah autentik (nyata) sehingga mereka diharapkan dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi, inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Menurut Selcuk (2010: 71-72), mengungkapkan bahwa Problem Based Learning (PBL) selain melengkapi siswa dengan pengetahuan, Problem Based Learning (PBL) juga bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, belajar sepanjang hayat, keterampilan komunikasi, kerjasama kelompok, adaptasi terhadap perubahan dan kemampuan evaluasi diri. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Trianto (2010), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Sama halnya menurut Riyanto (2009), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik. Menurut Arends dalam Trianto (2009), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan masalah memiliki karakteristik sebagai berikut: a. Pengajuan pertanyaan atau masalah. b. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. c. Penyelidikan autentik. d. Menghasilkan produk dan mempublikasikan. e. Kolaborasi

Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya.

Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.

Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model serta membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.

Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

Efektivitas PBL

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar hanya bisa diperoleh seseorang setelah melaksanakan aktivitas belajar (Rifa'il dan Anni, 2011). Lapono (2008) menambahkan bahwa hasil belajar menjadikan perubahan tingkah laku sebagai indikator seseorang memperoleh hasil belajar atau tidak. Hasil belajar diukur berdasarkan terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang telah melaksanakan proses belajar.

Kelebihan dan kelemahan PBL menurut Warsono dan Hariyanto (2013) antara lain:

1. Kelebihan:

- a) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memupuk solidaritas social dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya.
- c) Makin mengakrabkan pendidik dengan peserta didik.
- d) Membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen.

2. Kelemahan:

- a. Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.
- b. Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.
- c. Aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di luar kelas sulit dipantau oleh pendidi

SIMPULAN

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (real world) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning* adalah pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A Farisi, A Hamid, M Melvina - Jurnal Ilmiah Mahasiswa ..., -2017, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor - jim.unsyiah.ac.id
- A Kistian - Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2019, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat - ejournal.stkipbbm.ac.id
- A Romadoni - 2017 Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Smk ... - Universitas Negeri Semarang
- A Yazidi - Jurnal Bahasa, Sastra Dan ..., 2014 Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 - ppjp.ulm.ac.id
- E Asni, MY Hamidy - Jurnal Ilmu Kedokteran, 2017 Manfaat dan Hambatan Problem-Based Learning (PBL) Menurut Perspektif Mahasiswa Baru di Fakultas Kedokteran Universitas Riau - jik.fk.unri.ac.id
- R Rahmadani - Lantanida Journal, 2019 Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning(Pbl)- core.ac.uk
- R Ruspiandi - 2016 penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas V ... - repository.unpas.ac.id
- S Nur, IP Pujiastuti, SR Rahman - Saintifik, 2016 Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat - jurnal.unsulbar.ac.id
- Siti Nuraeni, 125060141 (2016) Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. Skripsi(S1) Thesis, Fkip Unpas.